

**ANALISIS *MISE EN SCENE* DALAM MENDUKUNG KARAKTER
OBSESSIVE-COMPULSIVE DISORDER (OCD) PADA TOKOH UTAMA
DALAM FILM *I WEIRDO***

PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:

Audia Saffanah Saniy

NIM: 2011063032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

Analisis *Mise En Scene* Dalam Mendukung Karakter *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD) Pada Tokoh Utama Dalam Film *I WeirDO*

diajukan oleh **Audia Saffanah Saniy**, NIM 2011063032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Agnes Widyasmoro, S.Sn.,M.A.
NIDN 0006057806

Pembimbing II/Anggota-Penguji



Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIDN 0027089005

Cognate/Penguji Ahli



Lilik Kustanto, S.Sn.,M.A.
NIDN 0013037405

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audia Saffanah Sanij
NIM : 2011063032
Judul Skripsi : *Analisis Mise En Scene Dalam Mendukung Karakter Obsessive-Compulsive Disorder (OCD) Pada Tokoh Utama Dalam Film I WeirDO*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5, Desember 2024
Yang Menyatakan,



Audia Saffanah Sanij
NIM: 2011063032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audia Saffanah Saniy

NIM : 2011063032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Analisis *Mise En Scene* Dalam Mendukung Karakter *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD) Pada Tokoh Utama Dalam Film fiksi *I Weirdo***, untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 04 Desember, 2024
Yang Menyatakan,



Audia Saffanah Saniy
NIM: 2011063032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mamah dan Bapak. Terima kasih atas doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.



*Skripsi ini juga saya persembahkan untuk saya sendiri.
I'll Try Anything Once (You Only Live Once) – The Strokes*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang maha Esa
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M. Sn.
3. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T
4. Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Kaprodi Produksi Film dan Televisi
5. Dosen Pembimbing I, Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
6. Dosen Pembimbing II, Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
7. Dosen Wali, Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
8. Dosen Penguji Ahli, Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
9. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi dan Film
10. Mamah dan Bapak
11. Adiku, Neysa Shafira Ramadhani
12. Tanteku Uti Setiawati
13. Keluarga besar Cracas dan Dasol
14. Teman-teman kuliah tercinta Soraya, Fikri, Tiara, Sindi, Xant, Putan, Listi, Fau, dan teman-teman yang lain.
15. Seluruh teman-teman FTV 20

16. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan baik langsung maupun tidak hingga tugas akhir ini selesai.

Yogyakarta, 2 Januari 2025



Audia Saffanah Saniy

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN	8
A. Landasan Teori.....	8
a. <i>Mise En Scene</i>	8
b. Karakter.....	11
c. <i>Obsessive-Compulsive Disorder (OCD)</i>	13
d. Warna.....	18
B. Tinjauan Pustaka.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Objek Penelitian	23
a. <i>Story</i>	24
b. Plot.....	27
c. Struktur Dramatik	30
d. Karakter Po-Ching.....	31
B. Teknik Pengambilan Data	37
C. Analisis Data	38
D. Skema Penelitian	46
BAB IV.....	47
A. Data Penelitian	47

B. Analisis Pola <i>Mise En Scene</i> dalam Mendukung Karakter Tokoh <i>Obsessive Compulsive Disorder</i> (OCD)	53
C. <i>Mise En Scene</i> dan Representasi Karakter Tokoh <i>Obsessive-Compulsive Disorder</i> (OCD)	72
1. Setting dan karakter tokoh <i>obsessive compulsive disorder</i> (OCD)	72
2. <i>Make up & Wardobe</i> dan karakter tokoh <i>obsessive compulsive disorder</i> (OCD)..	77
3. Pencahayaan dan karakter tokoh <i>obsessive compulsive disorder</i> (OCD).....	84
4. Pergerakan pemain karakter tokoh <i>obsessive compulsive disorder</i> (OCD).....	87
BAB V	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Poster <i>I WeirDO</i>	23
Gambar 3. 2 Struktur Dramatik 3 babak	30
Gambar 3.4 Skema Penelitian	46
Gambar 4.1 Tangkapan layar <i>scene 3</i>	53
Gambar 4.2. Tangkapan layar <i>scene 3</i>	54
Gambar 4.3. Tangkapan layar <i>scene 3</i>	54
Gambar 4.4. Tangkapan layar <i>scene 6</i>	57
Gambar 4.5. Tangkapan layar <i>scene 6</i>	57
Gambar 4.6. Tangkapan layar <i>scene 6</i>	58
Gambar 4.7. Tangkapan layar <i>scene 8</i>	59
Gambar 4.8. Tangkapan layar <i>scene 8</i>	60
Gambar 4.9. Tangkapan layar <i>scene 8</i>	62
Gambar 4.10. Tangkapan layar <i>scene 22</i>	62
Gambar 4.11. Tangkapan layar <i>scene 22</i>	64
Gambar 4.12. Tangkapan layar <i>scene 4</i>	66
Gambar 4.15. Tangkapan layar <i>scene 42</i>	67
Gambar 4.16. Tangkapan layar <i>scene 41</i>	68
Gambar 4.17. Tangkapan layar <i>scene 58</i>	68
Gambar 4.18. Tangkapan layar <i>scene 58</i>	69
Gambar 4.19. Tangkapan layar <i>scene 58</i>	69
Gambar 4.20. Tangkapan layar <i>scene 58</i>	70
Gambar 4.21. Tangkapan layar <i>scene 63</i>	73
Gambar 4.22. Tangkapan layar <i>setting</i> ruang tamu	73
Gambar 4.23. Tangkapan layar <i>setting</i> ruang tamu	74
Gambar 4.24. Tangkapan layar <i>setting</i> ruang tamu	74
Gambar 4.25. Tangkapan layar <i>setting</i> ruang tamu	74
Gambar 4.26. Tangkapan layar <i>setting</i> Kamar	75
Gambar 4.27. Tangkapan layar <i>setting</i> Kamar	76

Gambar 4.28. Tangkapan layar kostum Po-Ching	78
Gambar 4.29. <i>Hues of Blue</i> menurut Gilbert	78
Gambar 4.30. Tangkapan layar kostum Po-Ching	79
Gambar 4.31. Tangkapan layar kostum Po-Ching	80
Gambar 4.32. Tangkapan layar kostum Po-Ching	80
Gambar 4.33. Tangkapan layar kostum Po-Ching	81
Gambar 4.34. Tangkapan layar kostum Po-Ching	81
Gambar 4.35. Tangkapan layar kostum Po-Ching	82
Gambar 4.37. Tangkapan layar <i>hairdo</i> Po-Ching	87
Gambar 4.38. Tangkapan layar <i>hairdo</i> Po-Ching	82
Gambar 4.39. Tangkapan layar <i>hairdo</i> Po-Ching	82
Gambar 4.40. Tangkapan layar <i>hairdo</i> Po-Ching	83
Gambar 4.41. Tangkapan layar Pencahayaan	84
Gambar 4.42. Tangkapan layar Pencahayaan	85
Gambar 4.43. Tangkapan layar Pencahayaan	86
Gambar 4.44. Tangkapan layar Pencahayaan	86
Gambar 4.45. Tangkapan layar Pencahayaan	86
Gambar 4.46. Tangkapan layar Pergerakan pemain	87
Gambar 4.47. Tangkapan layar Pergerakan pemain	88
Gambar 4.48. Tangkapan layar Pergerakan pemain	89
Gambar 4.49. Tangkapan layar Pergerakan pemain	89
Gambar 4.50. Tangkapan layar Pergerakan pemain	89
Gambar 4.51. Tangkapan layar Pergerakan pemain	91
Gambar 4.52. Tangkapan layar Pergerakan pemain	89
Gambar 4.53. Tangkapan layar Pergerakan pemain	92
Gambar 4.54. Tangkapan layar Pergerakan pemain	92
Gambar 4.55. Tangkapan layar Pergerakan pemain	93
Gambar 4.56. Tangkapan layar Pergerakan pemain	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kesimpulan 3 dimensi karakter Po-Ching	34
Tabel 3.2 Kesimpulan 3 dimensi karakter Pasca Po-Ching	35
Tabel 3.3 10 <i>Scene</i> yang memuat karakter Po-Ching	45
Tabel 4.1. 7 Sampel penelitian	52
Tabel 4.2. Perbedaan <i>mise en scene</i> nyata dan mimpi	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *Scene-scene* yang memuat karakter Po-Ching

Lampiran 2: Penilaian Sidang

Lampiran 3: Form I-V

Lampiran 4: Poster Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni

Lampiran 5: Dokumentasi Sidang

Lampiran 6: Dokumentasi Seminar

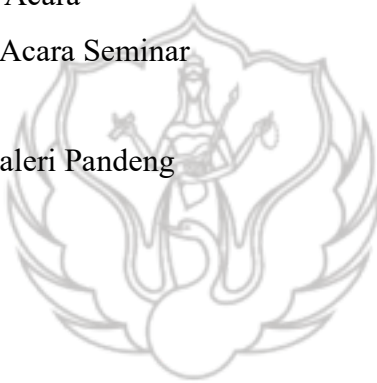
Lampiran 7: Notulensi Seminar

Lampiran 8: Rundown Acara

Lampiran 9: Publikasi Acara Seminar

Lampiran 10: Booklet

Lampiran: Publikasi Galeri Pandeng

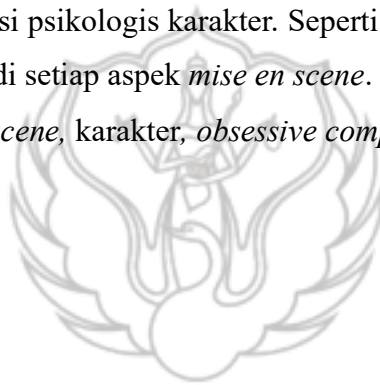


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola *mise en scene* sebagai pendukung karakter tokoh yang mengidap *obsessive compulsive disorder* (OCD) pada film *I WeirDO*, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap *scene-scene* yang memuat karakter Po-Ching dan dianalisis menggunakan teori *mise en scene* serta literatur terkait OCD untuk mengidentifikasi bagaimana *mise en scene* mendukung karakter.

Hasil analisis terhadap aspek *mise en scene* menunjukkan bahwa terdapat pola-pola yang muncul di setiap aspek *mise en scene* yang dapat menggambarkan dan mendukung kondisi psikologis karakter. Seperti pola simetris dan penggunaan warna-warna tertentu di setiap aspek *mise en scene*.

Kata kunci: *Mise en scene*, karakter, *obsessive compulsive disorder*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu dalam sebuah film memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah cerita film. Isu dalam cerita film dapat beragam, namun isu-isu yang diangkat dalam sebuah cerita film dalam banyak kasus adalah permasalahan yang dekat dengan masyarakat di mana film tersebut dibuat atau isu-isu yang dialami oleh kebanyakan orang di seluruh dunia ini dapat “*relate*” terkait isu yang disajikan sebuah film. beberapa tema umum yang sering diangkat dalam sebuah cerita film adalah seperti isu keluarga, politik, isu lingkungan, sosial dan budaya, percintaan dan lain sebagainya.

Seperti isu kesehatan mental, isu ini bukan sebuah permasalahan yang hanya ada di negara tertentu saja. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada 2019, hampir satu miliar orang hidup dengan gangguan kesehatan mental. Kesehatan mental atau Kesehatan jiwa menjadi sebuah isu yang penting di era serba maju saat ini, seperti perubahan sosial, gaya hidup, teknologi dan masih banyak lagi hal yang menyebabkan kondisi mental kita rentan terganggu. Menurut (WHO (*World Health Organization*) 2022) kesehatan merupakan hal yang intrinsic dan berperan penting dalam kehidupan semua orang. Hal ini mempengaruhi bagaimana cara seseorang berpikir, merasakan dan bertindak. Ini membuat banyak orang-orang yang mempunyai gejala kesehatan mental merasa terganggu dalam menjalani kehidupan, akibat gejala-gejala yang timbul akibat kesehatan mental.

Salah satu dari banyaknya jenis kesehatan mental, adalah OCD atau *obsessive compulsive disorder*, merupakan sebuah situasi yang terjadi ketika seseorang terjebak dalam siklus obsesi dan kompulsi. Seseorang dengan kondisi OCD. Obsesi dan kompulsi adalah dua komponen utama

dari *obsessive compulsive disorder* (OCD). Menurut Hyman & Pedrick, obsesi merujuk pada pemikiran yang terus-menerus, dan mengganggu yang mendorong kecemasan, sedangkan kompulsi mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang timbul akibat obsesi. Keduanya saling terkait dan dapat menyebabkan disfungsi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. orang yang mengidap OCD ini juga bukan merupakan hal yang langka. Namun, pada paruh pertama abad ke-20, OCD dikenal dengan nama seperti “neurosis kompulsif” dan “neurosis obsesional.” pada saat itu gangguan obsesif-kompulsif dianggap sebagai penyakit yang langka (Hyman & Pedrick, 2010).

OCD ditandai oleh pemikiran obsesi dan tindakan kompulsi yang terus menerus dan menyebabkan stres, mengganggu rutinitas normal, hubungan, atau fungsi sehari-hari. OCD sendiri memiliki banyak bentuk dan gejalanya. Gejala yang dialami juga akan berbeda beda setiap pengidapnya. Namun, menurut gejala yang paling umum adalah memeriksa, mencuci dan membersihkan, merapikan dan mengulang, menimbun dan memiliki ketelitian yang berlebihan.

Isu kesehatan mental banyak diangkat sebagai tema dalam sebuah film. seperti film *Joker* (2019) yang tokoh utamanya adalah Arthur yang kerap ditindas, dan bahkan dia mengalami *Pathological Laughter and Crying* atau efek Pseudobulbar. Film *Joker* (2019) menarik perhatian banyak penontonnya karena karakter di dalam filmnya sangat unik dan ikonik, dengan sangat menonjolkan tokoh utamanya melalui visual-visual yang muncul.

film lain yang berfokus pada masalah kesehatan mental tokohnya adalah film berjudul *I WeirDO*. Film asal Taiwan ini menceritakan tentang seorang bernama Po-Ching yang mengidap *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD). Dia menutupi seluruh tubuhnya dengan jas hujan, sarung tangan lengkap dengan masker di wajahnya,

ketika bepergian keluar rumah untuk memproteksinya dari kuman. Po-Ching sering mencuci tangannya kemanapun dia pergi atau ketika dia melakukan sesuatu dan membatasi dirinya berbelanja bahan makanan ke pasar raya hanya di tanggal 15 setiap bulannya.

Dengan gejala yang timbul akibat gangguan mental tersebut membuat Po-Ching membatasi dirinya dari masyarakat. Namun, pada suatu hari dalam perjalanannya ketika berbelanja bahan makanan, Po-Ching bertemu dengan Chen-Ching yang memiliki perilaku aneh seperti menyepi. menutupi seluruh tubuhnya dengan jas hujan berwarna kuning cerah, memakai masker, sarung tangan dan celana ketat berwarna biru. Menurut Hanly & Rowney, n.d dalam bukunya *Visual Character Development in Film and Television* menjelaskan bahwa dengan mengeksplorasi penggunaan pakaian, tata rias, pencahayaan hingga gaya hidup dapat memberitahu kita lebih banyak tentang karakternya (Hanly & Rowney, n.d, 2020:3).

Film *I WeirDO* memanfaatkan *Mise en scene* dengan baik untuk menampilkan tindakan obsesi dan kompulsi karakter, seperti mencuci tangan berulang kali, atau menyusun barang dengan teratur yang dapat memberikan pemahaman terhadap penonton bagaimana OCD mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Penggabungan komposisi warna yang muncul di *furniture* dan kostum, pergerakan karakter yang kikuk serta aspek rasio yang sempit dapat menghasilkan sensasi ketegangan yang mengindikasikan kondisi mental karakter.

Setting dalam film *I WeirDO* banyak menampilkan rumah Po-Ching. Seperti ruang tamu, kamar, dapur dan kamar mandi yang terlihat sangat tersusun rapi, bersih, dan simetris. Semua ruangan tersebut didominasi dengan warna hijau *soft*, dengan furniture atau properti lain berwarna merah. Setting rumah Chen-Ching juga diperlihatkan, sama seperti Po-ching, rumah milik Chen-Ching juga terlihat sangat terusun

rapi, bersih dan simetris. Namun, warna-warna yang muncul di rumah Chen-Ching sangat *bold* dan *pop up*. Dengan menampilkan warna hijau yang gelap, biru, merah, dan ungu gelap. Warna-warna yang tersebut konsisten muncul di berbagai properti dan kostum yang terkait dengan karakter. Setting rumah Po-Ching sangat menggambarkan dunia mereka berdua, yang mengasingkan diri dari masyarakat. Ketika mereka berada di luar rumah, tingkah, gerak gerik aneh mereka sangat terlihat jelas.

Pencahayaan juga sangat krusial dalam film ini, karena setting yang dibangun sudah sangat mencolok dan berwarna. Oleh sebab itu pencahayaan banyak menggunakan cahaya alami untuk lebih menonjolkan *setting*. Selain itu, cahaya-cahaya partikel dari lampu tidur, lampu hias juga hadir di beberapa *scene* yang mempermanis *setting*.

Hal lain yang sangat menonjol dan khas dari film ini selain *setting*-nya adalah kostum. Kostum yang ikonik dari karakter film ini adalah kostum yang digunakan ketika berada di luar rumah. Po-Ching dan Chen-Ching menggunakan jas hujan sebagai alat pelindung diri (APD) lengkap dengan sarung tangannya. Sedangkan ketika mereka berada di rumah, Po-Ching menggunakan kaus berwarna hijau dengan celana panjang, sedangkan Chen-Ching menggunakan sweter berwarna merah dengan celana pendek. Namun, pada akhir film perbedaan gaya dan warna dari kostum yang pakai karakter sangat jauh berbeda ketika salah satu dari mereka sembuh dari OCD.

Pergerakan pemain juga sangat berperan penting dalam menunjukkan peranan karakter atau dinamika hubungan antar karakter lain. Dalam film ini pergerakan Po-Ching sangat terlihat kaku dan aneh ketika berada di luar rumah. Pergerakannya yang aneh dan kaku terlihat dari bagaimana cara dia berjalan dan menghitung setiap langkahnya menuju pasar raya. Namun, ketika berada di rumah, pergerakan Po-Ching jauh lebih leluasa. Elemen-elemen *mise en scene* tersebut yang memainkan

peran krusial dalam mendukung karakter dalam film, karena setiap detail visual dapat menggambarkan kepribadian, latar belakang, dan perkembangan emosional karakter.

Film *I WeirDO* sangat menonjolkan karakter utamanya, yaitu Po-Ching dan Chen-Ching. Selain karena kedua karakter tersebut sepanjang film selalu muncul, juga karena aktivitas-aktivitas aneh mereka sebagai pasangan OCD. Oleh karena itu, pembangunan visual dalam film ini sangat menarik untuk diamati lebih dalam, karena visual yang hadir sangat mendukung karakternya yang merupakan pengidap OCD. Segala sesuatu yang mencakup visual dalam film adalah *Mise en scene*. *Mise en scene* memiliki beberapa elemen di dalamnya yaitu, *Setting*, tata busana dan tata rias, pencahayaan, dan pergerakan pemain. *Mise en scene* berfungsi untuk mendukung karakter dan narasi film. Selain itu, *Mise en scene* juga berperan dalam membangun nuansa, suasana, *feel* pada keseluruhan film yang dapat mempengaruhi respon emosional penonton. Sehingga, *Mise en scene* menjadi alat yang kuat untuk menggambarkan kondisi psikologi karakter.

Penelitian yang berjudul “Analisis *Mise En Scene* Dalam Mendukung Karakter *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD) Pada Tokoh Utama Pada Film Fiksi *I WeirDO*”, ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana *mise en scene* dalam film *I WeirDO* mendukung karakter tokoh yang mengidap gangguan mental *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengambil film berjudul *I WeirDO* sebagai objek dari penelitian ini. Peneliti akan meneliti segala sesuatu yang muncul didepan layar, Seperti *setting, Make up & wardrobe, lighting*, dan Pergerakan pemainnya dalam mendukung karakter yang mengidap *obsessive compulsive disorder* (OCD) pada tokoh utamanya yaitu PO-Ching. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan penelitian ini menjawab sebuah pertanyaan:

Bagaimana pola *mise en scene* film *I WeirDO* dalam mendukung karakter tokoh *obsessive compulsive disorder* (OCD)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Mise En Scene* seperti *setting, make up & wardrobe, pencahayaan*, dan *pergerakan pemain* dapat membangun karakter tokoh yang mengidap *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) pada film *I WeirDO*.

Adapun manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan bagaimana *mise en scene* dalam film *I WeirDO* dapat mendukung karakter yang mengidap *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD).

2. Manfaat Akademis

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru atau bacaan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Serta diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memberikan pemahaman terkait karakter tokoh *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) atau tokoh-tokoh yang mengidap gangguan mental lainnya yang dibangun melalui *mise en scene* dalam sebuah film. Penelitian ini juga diharapkan dapat

menggali lebih dalam pemahaman mengenai teknik-teknik yang diterapkan dalam pengembangan karakter di film, serta bagaimana *mise en scene* berperan dalam menggambarkan kompleksitas psikologis.

